

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Azzah Muaribah Nabhan¹, Desiana Indah Nuraini², Sunita Dasman³

Afiliasi Penulis Desiana Indah Nuraini

Email korespondensi desianaindah58@gmail.com, sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan perubahan laba di masa depan. Penelitian ini berfokus pada kegunaan rasio keuangan dalam mengidentifikasi pertumbuhan pendapatan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan total asset turnover sangat berdampak pada pertumbuhan laba. Populasi pada penelitian ini adalah 130 perusahaan dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Menggunakan teknik analisa regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel net profit margin dan total turnover aset tidak memengaruhi perubahan laba barang konsumsi. Sebaliknya, variabel current ratio dan debt to equity ratio memengaruhi perubahan laba barang konsumsi.

Kata kunci : Perubahan Laba, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover

ABSTRACT

Users of financial statements need financial information company to analyze the company's financial performance. Financial ratios can be used as a tool to determine future earnings growth. This study is being conducted to see whether the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turnover have an impact on laboratory changes. In this study, the sample consists of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017–2021, which were selected using the purposive sampling method, yielding 130 samples per company. Data analysis technique employs regression line analysis technique. The study's findings indicate that the variables debt to equity and current ratio have an impact on changes in laba barang consumption. On the other hand, the variable net profit margin and total asset turnover do not significantly affect laboratory changes.

Keyword : *Changes in Profit, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan bisnis di Indonesia yang semakin pesat, semua aspek harus berubah, termasuk manufaktur. Perkembangan ini terkait langsung dengan perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan berfokus pada laba. Baik perkiraan investasi maupun pengambilan keputusan bergantung pada laba. Untuk menentukan apakah laba akan meningkat atau menurun di masa mendatang. Namun, dalam praktiknya, laba juga bisa turun atau bahkan rugi. Faktor internal dan eksternal berpotensi mempengaruhi laba. Oleh karena itu, menganalisis, membuat keputusan

tentang laba yang akan dicapai, dan mengestimasi laba adalah tugas yang akan dilakukan di masa depan (Suciana & Hayati, 2021).

Analisis rasio adalah salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan oleh bisnis untuk menentukan seberapa baik atau buruk keadaan mereka, termasuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka, menilai kinerja keuangan mereka, dan memberdayakan semua sumber daya mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Rasio keuangan seperti, Current Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat tagihan (Susmiandini & Wirawan, 2017). Jika aset lancarnya sebagian besar berupa piutang jangka panjang dan kas, perusahaan akan dianggap sebagai persediaan. Rasio lancar adalah alat yang dapat digunakan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan yang sebenarnya karena mengukur bagaimana hutang lancar dan aset lancar sebanding. Perubahan laba berkorelasi positif dengan perbandingan current ratio perusahaan. (Putri & Sari, 2020)

Debt to equity ratio adalah komponen tambahan yang memengaruhi perubahan laba. Seringkali, rasio utang dengan ekuitas meningkat seiring dengan pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini menentukan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, rasio utang ke ekuitas menunjukkan kemungkinan utang tidak akan dibayar (David, 2020). Selain itu, net profit margin adalah komponen lain yang mempengaruhi perubahan laba. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan dapat mengurangi biaya operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, serta kemampuan untuk melakukan yang baik untuk menekan pengeluaran (Suharti & Kalim, 2019). turnover aset total juga mempengaruhi perubahan laba; tingkat turnover total yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mahir dalam manajemen aset, seperti ketika menggunakan mesin untuk menghasilkan dari input sumber daya dan memenuhi semua output (kebutuhan produksi). Ketika aset digunakan dengan lebih efisien, lebih banyak output yang dihasilkan perusahaan dan lebih banyak output (produksi) yang dijual, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Dengan biaya operasional yang efektif dan peningkatan penjualan, laba akan meningkat. Perubahan laba akan lebih besar ketika laba lebih besar dari periode sebelumnya (Eforis & Lijaya, 2021).

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama dibuat oleh Spence pada tahun 1973 dan menjelaskan bagaimana dua orang berperilaku ketika mereka memiliki akses ke berbagai jenis informasi. Teori ini membahas bagaimana tindakan pengirim sinyal mempengaruhi bagaimana perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2020). Teori ini juga menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak luar (Tambu, 2020). Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dan pihak yang membutuhkan informasi tidak sama. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi dan mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak yang mempunyai kepentingan. Perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangannya bahwa laba yang dihasilkan berkualitas. Setelah diterima, informasi ini akan diinterpretasikan sebagai sinyal baik atau buruk. Jika laba perusahaan meningkat, itu dianggap baik karena peningkatan laba menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik. Jika laba menurun, itu dianggap buruk karena menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk (Suryani, 2018).

Perubahan Laba

Setiap perusahaan berusaha menghasilkan profitabilitas terbaik. Berapa banyak uang yang dihasilkan oleh perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan. Perusahaan mengklaim ingin meningkatkan keuntungan tahunan. Perubahan laba menunjukkan peningkatan atau penurunan laba. Perubahan ini dikaitkan dengan perubahan laba tahun sebelumnya (Jurniansyah, dkk 2021). Laba perusahaan naik atau turun dari tahun sebelumnya disebut perubahan laba. Karena mereka mengantisipasi tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka di perusahaan, investor yang akan berinvestasi di sana akan mengubah rencana investasinya ketika profitabilitas berubah. Karena variasi laba tidak konsisten dari tahun ke tahun, mempelajari rekening keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam memperoleh laba.

Analisi Rasio Keuangan

Salah satu jenis analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang dilakukan dengan membandingkan akun satu dengan akun lainnya. seperti yang tercantum dalam laporan keuangan (Sujarweni,2019:59). Sujarweni (2019:60) mengatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari empat rasio: rasio likuiditas, rasio solvabilitas/likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memiliki berbagai jenis perhitungan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Salah satu rasio likuiditas, rasio lancar, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Sujarweni, 2019:60)

Untuk menghitung perbandingan utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan, dapat menggunakan rasio solvabilitas seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Sujarweni, 2019:61), dan membandingkan utang lancar dan jangka panjang dengan total aset perusahaan. Jumlah utang yang dibelanjakan pada aset perusahaan ditunjukkan oleh rasio ini (Sujarweni, 2019:62). Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan kemampuan dana perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Sujarweni, 2019:63). Menurut Sukamulja (2019:103), rasio ini menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh oleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya.

Hipotesis

Tingkat rasio lancar akan memengaruhi kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan keberhasilan. Rasio lancar yang lebih tinggi terhadap kewajiban lancar membuat perusahaan lebih mampu membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio lancar yang tinggi menunjukkan aset lancar yang berlebihan yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan, sedangkan rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup (Papatungan, 2021). Dalam industri barang konsumsi, perubahan laba perusahaan berbanding terbalik dengan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pihak ketiga atau modal yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya. Bisnis dengan beban keuangan yang terlalu besar akan kesulitan mencari dana tambahan dari sumber luar, yang akan mengganggu operasi mereka (Papatungan, 2021). Jika dana perusahaan tidak cukup, rasio hutang ke ekuitas akan mendukung proporsi margin laba bersih yang akan diterima perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana total turnover aset akan membantu perusahaan untuk mengelola pengeluaran, modal, dan penjualan dengan baik, yang akan memungkinkan pertumbuhan laba yang kuat. Perputaran modal yang tinggi juga dikaitkan dengan net profit margin yang tinggi (Papatungan, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dibuat kerangka hipotesis sebagai berikut:

- H1: Current ratio berpengaruh terhadap perubahan laba
- H2: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap perubahan laba
- H3: Net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba
- H4: Total asset turnover berpengaruh terhadap perubahan laba

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yang berarti sampel diambil dari unit sampel yang terkait dan diperiksa secara menyeluruh untuk digunakan sebagai bahan prediksi Sugiyono (2018). Penelitian ini mengolah data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t (parsial), dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat menemukan rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen, yaitu perubahan laba, dan variabel independen, yaitu rasio

saat ini, rasio hutang ke equity, rasio keuntungan neto, dan turnover total aset. Tabel berikut memberikan ringkasan dan detail:

Tabel 1. Tabel Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerubahanLaba	130	-.944	1.566	.06544	.470710
CR	130	.106	7.498	2.40918	1.470240
DER	130	.010	3.159	.71260	.536757
NPM	130	-.471	.833	.21952	.243542
TATO	130	.063	2.179	.77037	.596079
Valid N (listwise)	130				

Menurut hasil uji statistik deskriptif, PT Sekar Bumi Tbk mengalami perubahan laba terendah pada tahun 2020 dengan nilai -0.944, sedangkan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengalami perubahan laba tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 1.566. Karena nilai mean perubahan laba lebih kecil dari nilai standar deviasi, rata-rata perubahan laba secara keseluruhan pada tahun 2017-2021 adalah 0,06, hasilnya menunjukkan bahwa variabel perubahan laba dapat menunjukkan adanya penyimpangan data karena nilai *mean* pada perubahan laba lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan data di atas, PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki nilai current ratio terendah sebesar 0.106 pada tahun 2019. PT Delta Djakarta memiliki nilai current ratio tertinggi sebesar 7.498 pada tahun 2020. Angka rasio saat ini rata-rata secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 adalah 2,40 dengan standar deviasi 1.47. Karena nilai mean pada rasio waktu lebih besar dari nilai standar deviasi, hasilnya menunjukkan bahwa variabel rasio waktu dapat menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan data karena nilai *mean* pada *current ratio* lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan data pada tabel di atas, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki DER terendah pada tahun 2019 sebesar 0.010, dan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki DER tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3.159. Rata-rata debt to equity ratio dari 2017-2021 adalah 0.71 dengan standar deviasi 0.53, yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan data variabel debt to equity karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi

Menurut tabel di atas, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki net profit margin terendah sebesar -0.471 pada tahun 2020, sementara PT Siantar Top Tbk memiliki net profit margin tertinggi sebesar 0.833 pada tahun 2021. Antara tahun 2017 dan 2021, rata-rata net profit margin adalah 0,21, dengan standar deviasi 0,24. Karena nilai mean net profit margin lebih kecil dari nilai standar deviasi, temuan ini menunjukkan bahwa variabel net profit margin dapat mendeteksi adanya penyimpangan dalam data.

Berdasarkan data di atas, PT Sekar Laut Tbk memiliki angka total turnover aset terendah di tahun 2020 dengan nilai 0.063, sementara PT Unilever Indonesia Tbk memiliki angka total turnover aset tertinggi di tahun 2017 sebesar 2.179. Dari tahun 2017 hingga 2021, rata-rata turnover aset total adalah 0,77 dengan standar deviasi 0,59. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar pada perputaran aset total adalah lebih besar dari nilai standar deviasi

Uji Normalitas

Nilai uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian tersebut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Correlations			Unstandardized Residual	CR	DER	NPM	TATO
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.027	-.058	.010	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.759	.509	.913	.881
		N	130	130	130	130	130
CR	CR	Correlation Coefficient	.027	1.000	-.673**	.197	.072
		Sig. (2-tailed)	.759	.	.000	.025	.419
		N	130	130	130	130	130
DER	DER	Correlation Coefficient	-.058	-.673**	1.000	-.087	-.146
		Sig. (2-tailed)	.509	.000	.	.325	.097
		N	130	130	130	130	130
NPM	NPM	Correlation Coefficient	.010	.197	-.087	1.000	-.505**
		Sig. (2-tailed)	.913	.025	.325	.	.000
		N	130	130	130	130	130
TATO	TATO	Correlation Coefficient	.013	.072	-.146	-.505**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.881	.419	.097	.000	.
		N	130	130	130	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas menampilkan hasil uji normalitas setelah outlier. Nilai Asymp. Sig digunakan untuk menyatakan hasil dari tabel Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,149 menunjukkan distribusi data yang teratur.

Uji Multikolinearitas

VIF (Faktor Inflasi Nilai) digunakan saat melakukan uji multikolinearitas. Jika digabungkan dengan variabel independen lainnya, variabel ini tidak menimbulkan masalah jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,01. Ghazali (2018) Hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.662	1.511
	DER	.682	1.466
	NPM	.703	1.422
	TATO	.725	1.378

a. Dependent Variable:
PerubahanLaba

Bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas untuk salah satu variabel independen saat ini, karena semua variabel independen dalam tabel di atas memiliki tingkat toleransi di atas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil tes sebelumnya menunjukkan bahwa variabel rasio saat ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759, variabel rasio hutang ke ekuitas sebesar 0,509, variabel margin keuntungan neto sebesar 0,913, dan variabel total turnover aset sebesar 0,881. Variabel independen masing-masing memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Ada kemungkinan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dengan Cochrane-Orcutt digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.031	.000	.470770	1.936

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

Nilai dL adalah 1.6508, dan nilai dU adalah 1.7774, dengan jumlah data 130. Nilai Durbin-Watson adalah 1.936, yang berarti di atas nilai dU dan di bawah nilai 4-dU, yaitu 2.2226. Jadi, data tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Hasil dari uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.924	4	8.231	5.427	.001 ^b
	Residual	109.196	72	1.517		
	Total	142.120	76			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

Karena nilai F yang dihitung berdasarkan hal tersebut di atas tabel adalah 5.427 dan nilai signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021 dipengaruhi secara bersamaan oleh rasio saat ini, rasio hutang ke utang, rasio net profit margin, dan total turnover aset.

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini batas signifikansi pengujian yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.894	.506		-1.766	.082
	CR	-.445	.202	-.247	-2.205	.031
	DER	.457	.148	.337	3.075	.003
	NPM	.050	.183	.039	.273	.786
	TATO	.129	.188	.095	.686	.495

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari hasil uji berikut:

1. Hipotesis (H1) diterima, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, karena nilai t hitung adalah -2.205, tingkat signifikansi 0.031 lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien rasio waktu adalah 0,445. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, variabel rasio waktu mempengaruhi perubahan laba.
2. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, hipotesis (H2) diterima karena nilai t hitung adalah 3.075, tingkat signifikansi 0.003 adalah kurang dari 0,05, dan koefisien rasio hutang ke ekuitas adalah 0,457. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perubahan laba dipengaruhi oleh variabel rasio hutang ke ekuitas.
3. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, hipotesis (H3) ditolak karena nilai t hitung adalah 0.273, tingkat signifikansi 0.786 lebih besar dari 0,05, dan koefisien net profit margin adalah 0,050. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perubahan laba tidak dipengaruhi oleh variabel net profit margin.
4. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, hipotesis (H4) ditolak karena nilai t hitung adalah 0,686, tingkat signifikansi 0.495 lebih besar dari 0,05, dan koefisien net profit margin adalah 0,050. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perubahan laba tidak dipengaruhi oleh variabel net profit margin.

Uji Regresi Linier Berganda

Dilakukannya pengujian regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menemukan persamaan regresi atau pengaruh antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap Perubahan Laba (Y). Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.894 - 0.445 (CR) + 0.457 (DER) + 0.050 (NPM) + 0.129 (TATO)$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diketahui:

1. Pada persamaan regresi, konstanta menunjukkan nilai -0.894, yang berarti bahwa besarnya perubahan laba sama dengan besarnya konstanta, yaitu -0.894. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel rasio utang ke modal, net profit margin, dan total penjualan aset dianggap tetap atau nol, maka besarnya perubahan laba sama dengan besarnya konstanta, yaitu -0.894.
2. Berdasarkan nilai koefisien CR sebesar -0,445 maka nilai perubahan laba akan berkurang sebesar -0,445 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel CR. Akibatnya semakin CR naik perubahan laba akan menjadi kurang signifikan.
3. Berdasarkan nilai koefisien DER sebesar 0,457, nilai perubahan laba akan meningkat sebesar 0,457 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel DER, yang menunjukkan bahwa perubahan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan DER. Selain itu, nilai perubahan laba akan meningkat sebesar 0,050 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel NPM, yang menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien NPM naik, perubahan laba juga akan naik.
4. Berdasarkan koefisien TATO 0,129, nilai perubahan laba akan meningkat sebesar 0,129 satuan untuk setiap satuan koefisien variabel TATO yang ditambahkan. Dengan kata lain, jika TATO meningkat, perubahan laba juga akan meningkat.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Sebagai hasil dari uji t yang dilakukan pada penelitian ini, signifikansi variabel rasio saat ini mencapai angka 0,031, yang merupakan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio uang saat ini mempengaruhi perubahan laba. Ini adalah hipotesis pertama dalam penelitian ini yang mengklaim bahwa rasio uang saat ini mempengaruhi perubahan laba.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Semakin tinggi nilai current ratio, semakin besar kesempatan perusahaan untuk melunasi hutang dan menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi atau menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Namun, jika rasio utang tinggi, itu belum tentu berarti bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena kas tidak digunakan dengan baik. Selain itu, karena penyaluran aktiva lancar yang tidak menguntungkan, tidak mungkin bagi

perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Penggunaan kebijakan pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam jangka pendek pasti akan mengurangi perubahan laba bisnis. Karena utang jangka pendek yang tinggi membuat perusahaan menanggung biaya kebangkrutan dan membuat keputusan yang salah tentang cara membelanjakan dananya (Panjaitan, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyana (2018), Dewi & Muslimin (2021), Sarirati & Melani (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto dkk (2018), Juwita & Malau (2020), Jurniansyah dkk (2021), dan Wulansari (2021) yang menunjukkan *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio utang ke utang mempengaruhi perubahan laba. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.003, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05, menunjukkan hipotesis kedua penelitian bahwa rasio utang ke utang mempengaruhi perubahan data yang diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang lebih tinggi bukan sesuatu yang buruk. Karena rasio hutang ke ekuitas yang tinggi akan meningkatkan risiko kerugian perusahaan, tetapi perusahaan yang memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Virgianthi, dkk 2019). Hutang tinggi akan mempengaruhi laba karena jika dana pinjaman digunakan seefektif mungkin, penjualan akan meningkatkan laba.

Hasil penelitian Maulidya (2019) dan Widiana (2021) menunjukkan bahwa rasio hutang ke ekuitas mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Chanifah & Budi (2019) dan Ilham dkk. (2022) yang menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas tidak mempengaruhi perubahan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel net profit margin tidak mempengaruhi perubahan laba; nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.786, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, net profit margin tidak mempengaruhi perubahan laba karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan belum ideal atau perusahaan kurang efisien dalam meningkatkan usaha mereka untuk mencapai laba dalam suatu periode (rugi). Dengan kata lain, untuk mendapatkan laba yang lebih besar, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, yang berarti bahwa jika penjualan naik, maka laba akan meningkat. Biaya juga dianggap tidak optimal dalam menekan biaya, yang berdampak pada perubahan laba (Rosyana, 2018).

Studi sebelumnya oleh Widati Sindik & Yuliandri Putri Rita (2020) dan Suharti & Kalim (2019) menemukan bahwa net profit margin tidak mempengaruhi perubahan laba. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan Dewi & Muslimin (2021), dan Dewi dkk. (2020), yang menemukan bahwa net profit margin mempengaruhi perubahan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Variabel total turnover aset memiliki nilai signifikansi 0.495, lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, menurut hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa total turnover aset tidak mempengaruhi perubahan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak karena total turnover aset tidak mempengaruhi perubahan laba.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan turnover total aset tidak mempengaruhi perubahan laba karena pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan kurang efektif. Akibatnya, ketersediaan aset yang dimiliki tidak dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva secara maksimal untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sandjaja & Suwaidi, 2021). Kinerja perusahaan yang lebih baik akan dihasilkan dari perputaran aset yang lebih efektif. Ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan return investor (Alfitri & Sitohang, 2018).

Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Ramdhania & Pratiwi (2021), Lestari & Sugijanto (2021), menemukan bahwa total turnover aset tidak mempengaruhi perubahan laba. Namun, temuan

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya & Agustin (2018), dan Suciana & Hayati (2021), yang menemukan bahwa total turnover aset mempengaruhi perubahan laba.

SIMPULAN

Menurut hasil analisis data yang dilakukan oleh penelitian ini, perubahan laba dipengaruhi oleh rasio saat ini. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menangani masalah utang. Rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi perubahan laba, tetapi potensi untuk melunasi dan menyelesaikan masalah utang meningkat dengan rasio lancar. Dengan debt to equity ratio yang rendah, perusahaan tidak akan memiliki banyak hutang. Untuk meningkatkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dan menguntungkan pemberi pinjaman. Margin laba bersih tidak berdampak pada perubahan laba. Karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan di bawah standar atau karena kurangnya keberhasilan dalam membangun bisnisnya untuk menghasilkan keuntungan pada titik tertentu. Jumlah turnover aset tidak berdampak pada perubahan laba karena sumber daya perusahaan dikelola secara tidak efektif karena jumlah aset yang tersedia. Akibatnya, ini menghambat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan.

SARAN

Untuk meningkatkan hasil, waktu perlu diperpanjang untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, dan sampel harus diperluas untuk mencakup bidang lain selain industri barang konsumsi. Hal ini didasarkan pada keterbatasan topik penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Alda, & Enjelina. (2020). *David, Alda, Enjelina, E. I. (2020). Jurnal Manajemen*
- Debora, Wardi, J., & Zaharman. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba
- Dewi, G. R., & Muslimin. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(2)
- Dewi, S., Kistiani, A., & Niqrisah, Y. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, return On Asset dan return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018).
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Eforis, C., & Lijaya, S. M. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 1–9.
- Fahmi, R. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 471–479.
- Fraiser, & Ormisto. 2018. *Memahami Laporan Keuangan.pdf. Jakarta Penerbit Indeks Jakarta.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Cet. IX)*. Undip : Semarang., 2018.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (p. 174). Yoga Pratama.
- Jurniansyah, R., Novika, & Panjaitan, F. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020*. 8(2), 77–86.
- Kariyoto. (n.d.) (2018). *Manajemen Keuangan. Malang: UB Press.*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers, 2018
- Lumintasari, A. D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin , Return on Equity , Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham : Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 2(2), 391–402
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mutiara, P., & Gustiana, D. (2022). Der dan tato terhadap laba perusahaan. 3(1), 47–56.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Paputungan, V. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2)
- Priyono, Y., Samanto, H., & Sumadi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba ISSN 1412-62X. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin`s Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255.
- Rosyana, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Retail Trade DiBei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–16.
- Sarirati, P., & Melani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 155–159
- Sindik, W., & Rita, Y. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 63–72.
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, & Kalim, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar diBEI Tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 32–44.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115
- Suryono, B. (n.d.). *Suryono, B. (2017)*. Analisis TATO, NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4).
- Susmiandini, D., & Wirawan, I. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(2), 61–66.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., Lambey..., R., Tambunan1, E. H., Sabijono2, H., Lambey. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.